

## **Pengaruh *Green accounting*, *Environmental performance*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Performance***

Adinda Jasmine Ginitri Mustofa<sup>1</sup>, Murtanto<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [murtanto@trisakti.ac.id](mailto:murtanto@trisakti.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG) dalam operasional perusahaan saat ini, terutama di sektor *non-cyclical* konsumen. Konsep *Green accounting* dan kinerja lingkungan menjadi krusial dalam menilai keberlanjutan perusahaan di tengah tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara lima variabel independen *green accounting*, kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Ditemukan bahwa *Green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan GCG juga terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif, sementara GCG memiliki dampak positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan sampel perusahaan dari sektor *Consumer non-cyclical* memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel dari sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia.

**Kata Kunci:** ESG, *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*

### **Abstract**

*This research discusses the importance of integrating Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG) aspects in current company operations, especially in the non-cyclical consumer sector. The concept of green accounting and environmental performance is crucial in assessing company sustainability amidst pressure to reduce the environmental and social impacts of business activities. This research aims to examine the relationship between five independent variables green accounting, Environmental performance, Good corporate governance (GCG), Leverage, and Company Size with company financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). It was found that green accounting has a significant positive influence on financial performance, while Environmental performance does not have a significant influence. Leverage, Company Size, and GCG are also proven to have a significant impact on a company's financial performance, with Leverage and Company Size having a negative impact, while GCG has a positive impact. This research also shows that using a sample of companies from the Consumer non-cyclical sector provides different results from previous research which used samples from the Manufacturing sector, the Basic Industry, and the Chemical Subsector.*

**Keywords:** ESG, *Green accounting*, *Environmental performance*, *Good corporate governance*, *Leverage*, *Company Size*, *Return on Assets*

## Pendahuluan

Pada masa sekarang, perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya didorong untuk dapat meningkatkan integrasi atas aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Perubahan iklim, tekanan sosial, dan perubahan regulasi telah mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Di tengah perubahan ini, konsep “*Green accounting*” dan “*Environmental performance*” menjadi semakin penting sebagai komponen utama dalam mengukur keberlanjutan perusahaan, terlebih lagi mengingat semakin buruknya perubahan iklim yang terjadi di dunia saat ini. Dengan menerapkan aspek ESG, diharapkan dapat membantu mengurangi perubahan iklim yang terjadi saat ini. Terutama untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, operasi yang dijalankan oleh perusahaan jenis ini sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan. Aspek lingkungan dan sosial merupakan hal yang mendasari kinerja suatu perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, sehingga penelitian ini dilakukan oleh penulis. Variabel independen dalam penelitian ini yang memengaruhi kinerja keuangan sebanyak lima variabel, yaitu *Green accounting*, *Environmental performance*, *Good corporate governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *Green accounting*. *Green accounting* dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, artinya *green accounting* dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Santi (2016), penerapan *green accounting* dapat menjadi insentif untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021). Tujuan dari adanya *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi atas pengelolaan lingkungan berdasarkan perspektif biaya dan manfaat. Berdasarkan penelitian Angelina & Nursasi (2021), *green accounting* secara signifikan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tujuan utamanya adalah meningkatkan keuntungan akan memperhitungkan seluruh biaya yang dibayarkan, di mana biaya atas lingkungan juga termasuk dalam hal yang menurunkan tingkat keuntungan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ramadhani et al. (2022), *green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *environmental performance*. Berdasarkan penelitian Suratno et al. (2007), *environmental performance* adalah perubahan aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Ramadhani et al. (2022), pengukuran *environmental performance* dengan tingkat PROPER menghasilkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *good corporate governance*, yaitu penerapan yang dilakukan perusahaan atas prinsip-prinsip yang dapat memaksimalkan nilai pemegang saham, meningkatkan kinerja, dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan penelitian Anandamayana & Hermanto (2021), *good corporate governance* dengan penilaian atas *board of commissioners*, *independent commissioner*, dan *audit committee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019a), *good corporate governance* dengan penilaian menggunakan rasio dari KI tidak memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa tingginya persentase dari penilaian KI tidak menjamin terwujudnya pengendalian perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* dengan penilaian menggunakan komposisi dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya jumlah anggota dewan direksi tidak menjamin keuntungan perusahaan karena adanya kesulitan dalam mengoordinasikan, mendiskusikan, dan mengusulkan pengelolaan kegiatan perusahaan oleh direksi, sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan dan memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, GCG yang dinilai dengan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Fungsi pengawasan dari komisaris independen tidak efektif karena kendali yang kuat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan saham mayoritas.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *Leverage*. Menurut Deden & Samhaji (2021), *Leverage* adalah salah satu hal yang dapat memengaruhi ROA. Pada situasi tersebut, tingginya nilai *Leverage* menyebabkan semakin besar utang yang ada pada perusahaan dibandingkan dengan modalnya, dan semakin tinggi pula biaya untuk memenuhi kewajibannya. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan penelitian dari Isbanah (2015), *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan NPM, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya utang suatu perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Anandamayana & Hermanto (2021) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penggunaan DER yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi, sehingga DER akan mengurangi jumlah ekuitas karena akan digunakan untuk membiayai utang dalam jumlah yang cukup besar.

Faktor kelima atau terakhir yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, yang memiliki pengertian gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Irma, 2019). Menurut penelitian Anandamayana & Hermanto (2021), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, disebabkan oleh large firm yang memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh sumber dana dari luar sehingga dapat memenangkan persaingan. Artinya, investor cenderung tertarik untuk menaruh modalnya pada perusahaan besar. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dita & Ervina (2021) dan Setyawan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tidak selalu dikaitkan dengan kinerja keuangan yang baik.

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan tiga variabel independen lainnya, yaitu *Good corporate governance* yang diambil dari penelitian Anandamayana & Hermanto (2021), *Leverage* dari penelitian Anandamayana & Hermanto

(2021), serta Ukuran Perusahaan dari penelitian Dita & Ervina (2021). Penelitian ini sebelumnya menggunakan sampel data perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020, sedangkan penelitian ini akan menggunakan sampel data perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di BEI tahun 2018–2022.

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan hipotesis atas pengujiannya. Penelitian pengujian hipotesis menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu independen dan dependen. Variabel independen dari analisis ini adalah *green accounting*, *environmental performance*, GCG yang diukur dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel dependennya adalah *financial performance*. mengukur *financial performance*, digunakan *Return on Assets*.

*Green accounting* adalah pengukuran yang dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan dan digunakan untuk melihat upaya penggabungan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam akuntansi. Dengan melihat apakah suatu entitas mempunyai komponen seperti, *cost accounting*, *environmental cost*, *recycling cost*, dan biaya pengembangan lingkungan menjadi dasar dari pengukuran *green accounting*. Komponen tersebut dapat dilihat dari laporan tahunan. Jika suatu perusahaan menampilkan indikator – indikator tersebut, skor yang didapatkan adalah 1, jika tidak menampilkan indikator tersebut skor yang didapatkan adalah 0. *Environmental performance* adalah perubahan aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Variabel ini diukur berdasarkan kinerja perusahaan selama berpartisipasi dalam sertifikasi PROPER diadakan oleh KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). Komisaris independen memiliki fungsi untuk memonitoring berjalannya suatu perusahaan dengan baik. Dengan adanya komisaris independen diharapkan perusahaan bisa mengutamakan kepentingan perusahaan. Pengukuran komisaris independent menggunakan rumus berikut:

$$IC = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Variabel Institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan *manager* dan *stakeholder*. Pengambilan keputusan yang strategis juga dilibatkan oleh investor institusional. Pengukuran untuk variabel ini sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Berdasarkan (Brigham & Houston, 2019), *Leverage* adalah bagaimana suatu perusahaan memakai modal pinjaman, dalam hal ini adalah hutang, sebagai dasar pendanaan untuk menambah aset perusahaan dan memperoleh keuntungan dari modal pinjaman tersebut. *Leverage* dihitung menggunakan rumus *Debt to Total Asset* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan (Brigham & Houston, 2011), ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala dari suatu perusahaan, dan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, termasuk berdasarkan besar kecilnya pendapatan, total aset, dan total *equity*. Pengukuran untuk ukuran perusahaan dirumuskan dengan:

$$Size = \ln(\text{Total asset})$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan yang tersedia di website masing – masing perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi acuan untuk melihat perusahaan apa saja yang tercatat sebagai produsen di sektor *consumer non-cyclical*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode pooling data. Pengolahan data yang telah dikumpulkan menggunakan perangkat lunak pengolahan data, yaitu SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Perusahaan manufaktur sektor barang *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022 sebanyak 47 perusahaan. Terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dan 7 perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, terdapat 37 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dalam 5 tahun periode dengan total sebanyak 185 sampel penelitian. Dari 185 sampel tersebut, dilakukan pengolahan data dengan uji normalitas menggunakan SPSS dan hasilnya terdapat 19 data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, 19 data tersebut menjadi data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang menyimpang dari data lainnya, maka dikeluarkan agar data berdistribusi normal. Data *outlier* tersebut dikarenakan terdapat beberapa data dari variabel *financial performance* yang nilainya menyimpang dari sebaran data lainnya. Sehingga, total data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 166 data.

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Financial Performance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 artinya, nilai ROA terendah pada penelitian ini

## Ekonomi Digital

adalah 0,0002 dimiliki oleh PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2288 artinya, nilai ROA tertinggi pada penelitian ini adalah 0,2288 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2019. Untuk nilai mean dari *financial performance* pada penelitian ini sebesar 0,0808 artinya, rata – rata ROA di mana menandakan perputaran nilai asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada periode 2018 – 2022 sebesar 0,0808 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0544.

Variabel *Green accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya, perusahaan tidak menerapkan biaya untuk mendukung terciptanya kondisi lingkungan yang lebih baik. Sedangkan nilai maksimum dari variable *Green accounting* sebesar 1, memiliki arti bahwa perusahaan sudah menerapkan biaya untuk mendukung terciptanya kondisi lingkungan yang baik. Nilai rata – rata *Green accounting* dari seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* pada periode 2018 – 2022 sebesar 0,656 atau 65,6% dengan standar deviasinya sebesar 0,476 atau 47,6%.

Variabel *Environmental performance* dihitung berdasarkan sertifikasi PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Nilai minimum dari variabel ini sebesar 0 yang memiliki arti, perusahaan tidak mengikuti sertifikasi PROPER. Sedangkan nilai maksimum dari variabel ini sebesar 4 yang memiliki arti, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan nilai Baik, perusahaan itu adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2018 – 2022, PT Phapros Tbk (PEHA) tahun 2019 dan 2020, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2018 dan 2019, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2020 dan 2022. Pada nilai 4 dari PROPER memiliki pengertian bahwa perusahaan sudah menerapkan sistem manajemen lingkungan, menggunakan sumber daya secara efisien melalui 4R (*Reduce, Recycle, Reuse, Recovery*) dan memenuhi tanggung jawab sosial. Sedangkan untuk nilai rata – rata dari variabel ini sebesar 1,584 berarti secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* periode 2018 – 2022 belum sepenuhnya memenuhi sertifikasi PROPER. Untuk nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 1,588.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,250 atau 25% komisaris independent yang terdapat pada perusahaan tersebut. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6667 berarti perusahaan memiliki komisaris independent sebesar 66,67% pada perusahaannya. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2022. Untuk nilai rata – rata dari variabel Komisaris Independen adalah 0,4144 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,0911. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0410 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan, kepemilikan saham perusahaan WIIM dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan untuk nilai

maksimumnya sebesar 0,9999 dimiliki oleh PT Bantoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2022. Untuk nilai rata – rata dari variabel ini sebesar 0,7975 dan standar deviasinya sebesar 0,2258.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0979 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 0,8539 dimiliki oleh PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) tahun 2018. Nilai rata – rata dari variabel *Leverage* sebesar 0,3661 memiliki arti, besarnya asset yang dibiayai oleh utang perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* periode 2018 – 2022. Kemudian, nilai standar deviasi dari variabel *Leverage* sebesar 0,1578. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 8,3457 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 27,6185 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2021. Untuk nilai rata – rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 16,2177 dan untuk standar deviasi sebesar 4,7724.

**Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistic***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Performance	166	0,0002	0,2288	0,0808	0,0544
Green Accounting	166	0	1	0,6566	0,4762
Environmental Performance	166	0	4	1,5843	1,5884
Komisaris Independen	166	0,2500	0,6667	0,4144	0,0911
Kepemilikan Institusional	166	0,0410	0,9999	0,7975	0,2258
Leverage	166	0,0979	0,8539	0,3661	0,1578
Ukuran Perusahaan	166	8,3457	27,6185	16,2177	4,7724

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji normalitas diukur dengan metode *one-sample kolmogrov Smirnov* berikut hipotesis dan hasilnya, H0 diterima dan Ha ditolak berarti data berdistribusi normal, jika nilai Asymptotic Significance-nya  $> 0,05$ . H0 ditolak dan Ha diterima berarti data tidak berdistribusi normal, jika nilai Asymptotic Significance-nya  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai dari *asympt sig* sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti, data berdistribusi normal dengan hasil hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada regresi linear terdapat korelasi pengganggu (residual) pada periode tahun ini dengan tahun sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* dengan hipotesis dan hasilnya adalah H0 diterima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat autokorelasi, jika  $dU < DW < 4-dU$ . H0 ditolak dan Ha diterima berarti terdapat autokorelasi, jika  $DW < dL$  autokorelasi positif dan  $DW > 4-dL$  autokorelasi negative. Tidak ada kesimpulan autokorelasi, jika  $dL < DW < dU$  dan  $4-dU, DW, 4-dL$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Model	Sig	Keputusan
Y	0,200	Ho Diterima

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, dengan menggunakan 7 variabel independent dengan sampel berjumlah 166 nilai dari Durbin Watson yang dihasilkan adalah 1,093. Dari tabel Durbin-Watson nilai  $dL = 1,6592$  dan  $dU = 1,8346$  maka data seharusnya berada diantara 1,8346 ( $dU$ ) dan 2,1654 ( $4-dU$ ), namun nilai DW adalah 1,093 tidak berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$ . Oleh karena itu, dilakukan perbaikan agar data tidak terdapat autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan transformasi *Cochbrance Orcutt*. Metode ini digunakan dengan cara mentransformasi data penelitian menjadi bentuk lag.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Perbaikan)**

N	K	Durbin Watson	dU	dL	Nilai 4 - dU	Nilai 4 - dL	Keputusan
166	7	1,093	1,8346	1,6592	2,1654	2,3408	Terdapat Autokorelasi

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 nilai DW berada diantara 1,8346 ( $dU$ ) dan 2,1654 ( $4-dU$ ) yaitu sebesar 1,873. Maka setelah ditransformasi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dengan hipotesisnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antara variable independen yang diteliti. Uji ini dilihat berdasarkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas. Berikut hipotesis dan hasil analisis dari uji multikolinearitas adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat multikolinearitas, jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terdapat multikolinearitas, jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ .

**Tabel 4. Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi**

N	K	Durbin Watson	dU	dL	Nilai 4 - dU	Nilai 4 - dL	Keputusan
166	7	1,873	1,8346	1,6592	2,1654	2,3408	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Tolerance* dari variable *Green accounting*, *Environmental performance*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF dari seluruh variabel independent lebih kecil dari 10. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian antar pengamatan. Uji ini dilihat berdasarkan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Jika suatu data terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tidak dapat digunakan. Berikut hipotesa dan hasil

dari uji heteroskedastisitas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Toleramnce	VIF	
Green Accounting	0,530	1,887	Tidak terjadi multikolinearitas
Environmental Performance	0,495	2,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,891	1,122	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,980	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,891	1,122	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dengan alat analisis uji koefisien *Rank Spearman rho*, nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variabel independent.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan persamaan:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$ . Berikut hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.8:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig	Keputusan
Green Accounting	0,982	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Environmental Performance	0,863	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,571	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,908	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,694	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7, maka pengaruh *Green accounting*, *Environmental performance*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,123 + 0,035 GA - 0,003 EP - 0,015 IC + 0,028 KI - 0,182 DAR - 0,001 SIZE$$

Nilai konstanta sebesar 0,123 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Green accounting*, *Environmental performance*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai nol (konstan), maka nilai *Financial Performance* adalah meningkat sebesar 0,123 satuan. Nilai koefisien *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari *Green accounting* adalah sebesar 0,035 artinya jika *Green accounting* naik sebesar

satu satuan, maka *Financial Performance* naik sebesar 0,035 satuan. Nilai koefisien *Environmental performance* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari *Environmental performance* adalah sebesar -0,003 artinya jika *Environmental performance* naik sebesar satu satuan, maka *Financial Performance* turun sebesar 0,003 satuan.

Nilai koefisien Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari Komisaris Independen adalah sebesar -0,015 artinya jika Komisaris Independen naik sebesar satu satuan, maka *Financial Performance* turun sebesar 0,15 satuan. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,028 artinya jika Kepemilikan Institusional naik sebesar satu satuan, maka *Financial Performance* naik sebesar 0,028 satuan. Nilai koefisien *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari *Leverage* adalah sebesar 0,182 artinya jika *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka *Financial Performance* turun sebesar 0,182 satuan.

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengujian *statistic* diketahui besarnya koefisien dari Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,001 artinya jika *Green accounting* naik sebesar satu satuan, maka *Financial Performance* turun sebesar 0,001 satuan. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dapat memberikan keterangan variasi dari variabel dependen. Nilai dari hasil koefisien determinasi berada dari 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai dari  $R^2$ , maka semakin kecil pula kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Begitupula sebaliknya, semakin besar nilai dari  $R^2$  maka semakin besar kemampuan variabel independent dalam memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Beta	t	Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed
(Constant)	0,123	4,722	0,000	0,000
Green Accounting	0,035	3,642	0,000	0,000
Environmental Performance	-0,003	-0,996	0,321	0,160
Komisaris Independen	-0,015	-0,395	0,693	0,346
Kepemilikan Institusional	0,028	1,857	0,065	0,032
Leverage	-0,182	-8,600	0,000	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,001	-0,836	0,404	0,202

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. nilai dari  $R^2$  sebesar 0,390 atau 39%, berarti variabel independent yang terdiri atas *Green accounting*, *Environmental performance*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki kemampuan memengaruhi variabel dependennya yaitu *Financial Performance* sebesar 39%. Sedangkan sisa dari 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independent telah dimasukan ke dalam persamaan, memiliki dampak secara bersamaan pada variabel dependen. Hipotesis yang dibuat adalah  $H_0$  diterima jika tidak ada satupun variabel independent yang berdampak pada variabel dependen dan  $H_a$  diterima jika setidaknya ada satu variabel independent yang berdampak pada variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adj $R^2$
IR	0,390

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9, nilai Sig Fstat. kurang dari 0,05, berarti setidaknya terdapat satu variabel independent yang memiliki dampak pada variabel dependen. Maka kesimpulan dari uji F ini adalah  $H_a$  Diterima. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu, Uji T juga digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen dan variabel independent. Hipotesis dan hasil dari uji T adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak maka variabel independent memengaruhi variabel dependen, jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima maka variabel independent tidak memengaruhi variabel dependen, jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ .

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

Model	Fstat.	Sig Fstat.	Keputusan
(Constant)	18,549	0,000	$H_a$ Diterima

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel *Green accounting* sebesar  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ ,  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu *Environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel *Environmental performance* sebesar  $0,321/2 = 0,160 > 0,05$ ,  $H_2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu Komisaris Independen

berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel Komisaris Independen sebesar  $0,693/2 = 0,346 > 0,05$ , karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	Prediksi	Beta	t	Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed	Keputusan
(Constant)		0,123	4,722	0,000	0,000	
Green Accounting	Positif	0,035	3,642	0,000	0,000	H1 Diterima
Environmental Performance	Positif	-0,003	-0,996	0,321	0,160	H2 Ditolak
Komisaris Independen	Positif	-0,015	-0,395	0,693	0,346	H3 Ditolak
Kepemilikan Institusional	Positif	0,028	1,857	0,065	0,032	H4 Diterima
Leverage	Negatif	-0,182	-8,600	0,000	0,000	H5 Diterima
Ukuran Perusahaan	Positif	-0,001	-0,836	0,404	0,202	H6 Ditolak

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar  $0,065/2 = 0,032 < 0,05$ , H4 diterima. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu *Leverage* berpengaruh negative terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel *Leverage* sebesar  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ , H5 diterima. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*.

Hasil uji dari *statistics* menunjukkan bahwa tanda beta tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Dengan nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar  $0,404/2 = 0,202 > 0,05$ , H6 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara *statistic*, Ukuran Perusahaan *tidak* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

## Simpulan

Hasil dari pegujian hipotesis pertama adalah variabel *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Hasil dari uji regresi linier berganda, terdapat koefisien regresi dari *green accounting* sebesar 0,304. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika terdapat penambahan *green accounting* sebesar 1 satuan, maka *financial performance* akan meingkatkan 0,304 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif

terhadap *financial performance*, namun tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Angelina & Nursasi, 2021) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa saat perusahaan beroperasi, wajib menghasilkan manfaat kepada para stakeholdernya.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah variabel *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai PROPER pada perusahaan dalam mengikuti sertifikasi PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak memberikan dampak terhadap *financial performance* perusahaan. Hal ini dikarenakan sertifikasi PROPER tidak langsung berdampak kepada masyarakat, maka perusahaan tidak cukup mendapatkan citra yang baik dari masyarakat. Maka usaha perusahaan dalam mengelola lingkungannya jika tidak berdampak langsung kepada masyarakat, hal tersebut tidak akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Angelina & Nursasi, 2021) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Dita & Ervina, 2021) dan (Ramadhani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang didasari oleh kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan harus menghargai masyarakat dan lingkungan agar memiliki citra yang baik.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase dari kepemilikan institusional, menyebabkan semakin baiknya *financial performance* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, kepemilikan institusional memiliki peran dan suara terhadap suatu keputusan dalam perusahaan dan dapat mengurangi perilaku yang menguntungkan manajer (*conflict of interest*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Candradewi & Sedana, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian dari (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency conflict* antara manajer dan investor.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya persentase komisaris independen yang diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dan jumlah komisaris pada perusahaan tidak memengaruhi *financial performance* perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum terpenuhi dengan maksimal, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk komisaris independen terus berjalan. Hal tersebut mengakibatkan proporsi dari komisaris independen tidak

memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Rata – rata dari proporsi komisaris independent yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 41,99%, angka tersebut sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independent pada suatu perusahaan minimal 30%. Namun, hal tersebut terbukti tidak memengaruhi *financial performance* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian dari (Candradewi & Sedana, 2016) menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara agen dan principal. Dimana pada penelitian ini, kepentingan dari manajemen perusahaan sebagai agen dan investor perusahaan sebagai principal, belum terpenuhi dengan baik.

Hasil dari pengujian hipotesis kelima adalah variabel *Leverage* berpengaruh negative terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage*, maka *financial performance* perusahaan akan berkurang. Hal tersebut dikarenakan *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, semakin tinggi nilai *Leverage* berarti semakin tinggi perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya, *financial performance* perusahaan akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Isbanah, 2015), (Arhinful & Radmehr, 2023), dan (Anandamayana & Hermanto, 2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap *financial performance*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyana & Suhendah, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai informasi (perusahaan) mengirimkan sinyal yang menggambarkan keadaan perusahaan dan bermanfaat bagi penerimanya (investor).

Hasil dari pengujian hipotesis keenam adalah variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Natural Logarithm* (Ln) dari *average* jumlah aset perusahaan tidak memengaruhi *financial performance* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Dita & Ervina, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Anandamayana & Hermanto, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positive terhadap kinerja keuangan, disebabkan *large firm* mempunyai peluang lebih besar dalam memperoleh sumber dana dari luar sehingga dapat memenangkan persaingan. Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa sinyal dari besarnya ukuran perusahaan dapat menarik minat investor.

## Daftar Pustaka

- Anandamayana, L., & Hermanto, S. (2021). Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(No.5).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Manajemen Dirgantara*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial *Leverage* on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/jcms-10-2022-0038>
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ (2019). *Essentials of Financial Management*.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(No. 5), 3163–3190.
- Dita, E., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of *Green accounting* on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali Pers.
- Lako, A. (2018). *Conceptual Framework of Green accounting*. <https://www.researchgate.net/publication/333384989>
- Larasati, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Ekonomi Bisnis*, 16(No.2).
- Malik, S., & Nadeem, M. (2014). Impact of Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21, 9–19. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.21.9>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of *green accounting* cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh *Good corporate governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97–105. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suratno, I., Darsono, & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh *Environmental performance* Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 - 2004). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(No.2), 199–214.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*.  
\_\_\_\_\_ (2013). *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Alex Media Komputindo.